

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL
BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL
KELAS IV SD INPRES JONGAYA KOTA MAKASSAR**

Aulia Eka Putri¹, Amelia², Anisa²

^{1,2,3}PGSD PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar)

1auliaekaputri65@gmail.com, 2ameliahamu95@gmail.com,

3anisa@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Civics by implementing a based learning model assisted by wordwall media for fourth grade students of SD Inpres Jongaya. This study uses the PTK (Classroom Action Research) method which consists of 2 cycles. Each cycle has 4 stages, consisting of: planning, implementing actions, observation and reflection. The research instrument uses observation sheets and learning outcome tests. Observation, learning outcome tests and documentation are used as data collection techniques. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative analysis. The results of the study showed that in cycle I the average score was 69.4, in cycle II the student learning outcome score was higher, namely the average score reached 87.2. In cycle I only 10 students (37%) achieved completion. In contrast to cycle II, which achieved completion as many as 26 students (96%). This shows that classical learning completion was achieved in cycle II, because the number of students was more than 80%. Thus it can be concluded that the application of the based learning model assisted by wordwall media in Civics subjects can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Citizenship Education, Model Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan menerapkan model based learning berbantuan media wordwall pada siswa kelas IV SD Inpres Jongaya. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Classroom Action Research) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahap, yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,4, pada siklus II memperoleh nilai hasil belajar siswa lebih tinggi, yaitu nilai rata-rata mencapai 87,2. Pada siklus I hanya 10 siswa (37%) yang mencapai ketuntasan. Berbeda dengan siklus II, yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa (96%). Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal tercapai pada siklus II, karena jumlah siswa lebih dari 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model based learning berbantuan media wordwall pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Model Based Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas kepribadian memiliki peran strategis baik dalam aspek intelektualitas maupun moralitas. Untuk itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang dianggap penting bagi manusia. Namun demikian, tidak semua orang memahami dan mengejawantahkan pentingnya pendidikan bagi eksistensi hidupnya (Mulyadi & Haura, 2019). Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan sebagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, merupakan faktor penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu. Dengan demikian, pemenuhan fungsi dan peranan itu secara optimal merupakan salah satu faktor penentu

keberhasilan pendidikan (Pisesa & Akrom, 2019).

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di gunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman (Rahman et al., 2022). Pendidikan ini diperlukan dalam merencanakan SDM yang bermutu, yaitu pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan pemahaman terhadap teknologi yang digunakan dalam mengikuti perkembangan zaman, yang nantinya

dapat bermanfaat bagi kemajuan individu maupun kemajuan bangsa. Pendidikan ini dapat diartikan sebagai cara mencerdaskan kehidupan makhluk sosial, mengembangkan nilai keagamaan, mengembangkan jati diri, mengajarkan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan dan memberikan kepemimpinan (A. E. Putri & Suardi, 2023).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menata dan mengatur tempat disekitar murid sehingga mampu mengembangkan dan memotivasi murid untuk menyelesaikan pembelajaran. Peran guru jadi pendidik bertentangan dari banyaknya murid yang memiliki masalah. Pada proses pembelajaran pasti memiliki perbedaan, misalnya ada murid yang bisa memahami mata pelajaran dan ada juga murid yang lambat memahami mata pelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melibatkan guru, murid, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana yang semuanya saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Suprihatiningrum menjelaskan bahwa, agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil

maksimal perlu diusahakan faktor penunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat (Prihatin, 2019).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nidaur Rohmah, 2017). Dalam proses belajar mengajar juga , terdiri lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media,dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu

metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Junaidi, 2002).

Menurut Sanjaya mengatakan bahwa hasil belajar berhubungan dengan pencapaian dalam memperoleh sebuah kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang sudah direncanakan. Hasil belajar menurut Sudjana adalah keahlian yang dimiliki oleh murid setelah memperoleh pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik, mengatakan bahwa perbedaan hasil belajar di lingkungan murid disebabkan karena adanya faktor-faktor antara lain faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis, faktor latar belakang pribadi murid, serta faktor sikap dan bakat terhadap suatu bidang pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar itu terjadi karena adanya evaluasi dari guru (Suharsimi, 2017). Peningkatan kualitas pendidikan

dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh para siswa. Menurut Winkel, hasil belajar didefinisikan sebagai bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Bobot yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai siswa yang dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan atau predikat keberhasilan, sehingga siswa harus memperoleh nilai yang baik untuk membuktikan bahwa proses belajar yang dilakukan berhasil. Proses belajar yang telah terjadi di sekolah akan menghasilkan suatu nilai akhir atau hasil pembelajaran guna mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa adalah hasil siswa yang merupakan salah satu gambaran keberhasilan kemampuan siswa (Friskilia & Winata, 2018).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu muatan pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pendidikan Pancasila dalam Sekolah Dasar diterapkan dengan tujuan untuk memberi bekal pengetahuan kepada Siswa mengenai hubungan baik antar warga negara Indonesia dan

menanamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan itu, Siswa dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Tarasti et al., 2023). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Noviana & Huda, 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila. Mardalena berpendapat bahwa hakikat PKn di SD adalah

memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (Parawangsa et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 30 SD Inpres Jongaya pada tanggal 18 Juli 2024, bahwa dari hasil evaluasi formatif terakhir untuk pembelajaran PKN ternyata masih rendah, banyak murid yang nilainya belum memenuhi syarat kriteria ketuntasan pada mata pelajaran PKN yaitu KKM 75. Hasil belajar murid masih di bawah rata-rata berdasarkan nilai ujian tengah semester pada tahun ajaran 2024/2025 diperoleh jumlah murid yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 sebanyak 18 murid (67%), sedangkan jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 murid (33%). Dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yakni sebesar 75% dapat dikatakan bahwa nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan. Melihat masalah tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran PKN dilakukan suatu inovasi, agar dapat

meningkatkan aktivitas kreativitas dan keaktifan murid, guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran . Salah satu di antaranya yaitu penerapan model pembelajaran based learning yang berbantuan media wordwall. Pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan konseptual dan keterampilan berpikir kritis. Perlu diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan penerapan PBL tidak hanya sekedar langkah inovatif dalam mengatasi hambatan belajar, namun juga mempertimbangkan pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan (Salsabila, 2024). Sedangkan aplikasi wordwall merupakan jenis media pembelajaran interaktif 32 dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara online melalui wordwall.net dengan tampilan menarik dan variative, yang nantinya akan dijawab oleh siswa (Rodzikin & Cahya, 2023).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya (Mahmud & Priatna, 2013). Subyek penelitian ini yaitu murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar sejumlah 27 orang. Prosedur Penelitian memiliki 4 tahap malai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi (Akram Mei Hasman et al., 2023).

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif (S. K. Putri, 2016).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu tanggal 14 Agustus, 15 Agustus dan 16 Agustus 2024 yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Berdasarkan modul ajar tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2024. Pertama-tama guru Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu Doa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang dipilih oleh guru, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, kemudian Siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini. Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan norma dan aturan. Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai Norma dan Aturan

dengan menggunakan media wordwall. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta murid untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian Guru membimbing murid di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan : (1) Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep. (2) Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan. (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan peserta didik untuk

melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh. Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan motivasi tentang pembelajaran hari ini, kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2024. Pertama-tama guru Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu Doa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang dipilih oleh guru, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, kemudian Siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini . Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan keragaman budaya. Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai Norma dan Aturan dengan menggunakan media wordwall. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan hal-hal apa yang

belum dimengerti, serta meminta murid untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian Guru membimbing murid di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan : (1) Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep. (2) Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan. (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan peserta didik untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh. Pada kegiatan

akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan motivasi tentang pembelajaran hari ini, kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2024. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid. Murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

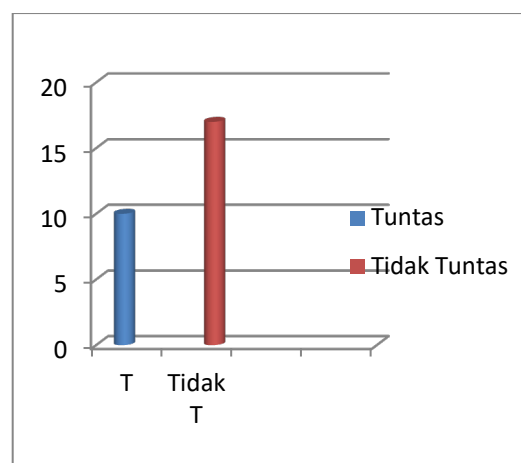
Hasil Observasi Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dari 27 murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar di

observasi terkait indikator model based learning dan hasil belajar. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut: pada indikator model based learning: (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (Guru Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah "terlaksana" dan murid diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep "terlaksana"). (2) Mengorganisasikan peserta didik, (Guru Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar "terlaksana" dan murid belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep "tidak terlaksana"). (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (Guru Membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan "terlaksana" dan murid bersama dengan teman kelompok berdiskusi dalam mengerjakan permasalahan tersebut. "terlaksana"). (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, (Guru: Membimbing murid untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya "terlaksana" dan murid Murid mempresetasikan hasil kerjanya "terlaksana"). (5) Menganalisa dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah, (Guru memberikan tanggapan dan penguatan terhadap hasil karya kelompok "terlaksana" dan murid Kelompok yang lain mendengarkan hasil Percobaan kelompok penyaji "tidak terlaksana"). Indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kognitif atau pengetahuan: murid mengamati penjelasan guru "terlaksana", murid menerapkan model based learning yang diberikan oleh guru "tidak terlaksana", murid berkonsentrasi pada kegiatan belajar "tidak terlaksana", murid memberikan jawaban kepada semua tugas yang diberikan oleh guru "terlaksana", murid terlibat dalam penarikan kesimpulan hasil pembelajaran "terlaksana", murid mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat "tidak terlaksana", murid memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tepat sesuai dengan konsep yang ditanyakan "tidak terlaksana". (2) Afektif atau sikap: murid menjaga kebersihan dan kerapian "terlaksana", murid bekerja sama antar anggota kelompok "terlaksana", murid menghargai pendapat teman "tidak terlaksana" (3) Psikomotorik atau keterampilan: murid menggunakan bahasa baku

"tidak terlaksana", murid percaya diri berbicara di depan kelas "tidak terlaksana" murid lancar dalam melaporkan hasil diskusi "terlaksana". Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar PKN pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar murid pada Siklus I Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 95 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 69,4 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 27 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:



Gambar 2. Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Gambar 2. Menunjukkan bahwa pada siklus 1 hanya 10 murid yang tuntas dan 17 murid tidak tuntas, hal ini

menunjukkan masih banyak murid yang perlu ditingkatkan, oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II. Setelah diadakan tindakan berupa model based learning berbantuan media wordwall yang dapat ditangkap selama proses pembelajaran. Beberapa murid masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing sementara guru menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan guru sering menyalahkan murid. Bahkan jika guru menegur murid yang ribut, itu hanya menenangkannya sesaat. Saat guru kembali menjelaskan materi, beberapa murid kembali ribut. Kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal pada siklus I belum tuntas karena masih ada 17 murid yang tidak tuntas dan nilai tertinggi dan terendah murid masing-masing adalah 95 dan 55 dari nilai ideal 100 poin dan rata-rata kemampuan belajar murid pada tes siklus I sebesar 69,4%. Suasana anggota kelompok yang masih kurang memadai untuk pengolahan lembar kerja siswa (LKPD), sehingga banyak murid yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya. Beberapa murid tidak tertarik dan belum terbiasa dengan pendekatan keterampilan proses, sehingga penjelasan dengan pendekatan ini

menghabiskan waktu banyak. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai yang dicapai oleh sebagian besar murid masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yaitu nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Peneliti menilai perlu melaksanakan siklus II dianggap sebagai perbaikan dari siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Agustus, 23 Agustus, 24 Agustus 2024. Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 3 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan siklus I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu Norma dan Aturan. Urutan pelaksanaan tindakan

tersebut adalah sebagai berikut: Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2024. Pertama-tama guru Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu Doa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang dipilih oleh guru, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, kemudian Siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini. Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan Hak dan Kewajiban Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai hak dan kewajiban dengan menggunakan media wordwall. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta murid untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian Guru membimbing murid di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan :

(1) Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai

titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep. (2) Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan peserta didik untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan. (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan peserta didik untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh. Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan motivasi tentang pembelajaran hari ini, kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2024. Pertama-tama guru Guru memberikan salam dan

menanyakan kabar siswa serta mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. Setelah itu Doa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang dipilih oleh guru, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, kemudian Siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional "Garuda Pancasila". Dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini . Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan keragaman budaya. Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu mengenai Norma dan Aturan dengan menggunakan media wordwall. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan hal-hal apa yang belum dimengerti, serta meminta murid untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah. Kemudian Guru membimbing murid di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan :

(1) Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini peserta didik diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep. (2) Mengorganisasikan peserta didik. Langkah ini membiasakan peserta

didik untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Dengan langkah ini peserta didik belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya. Peserta didik terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah ditemukan. (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dapat membiasakan peserta didik untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh. Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan motivasi tentang pembelajaran hari ini, kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 23 Agustus 2024. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid

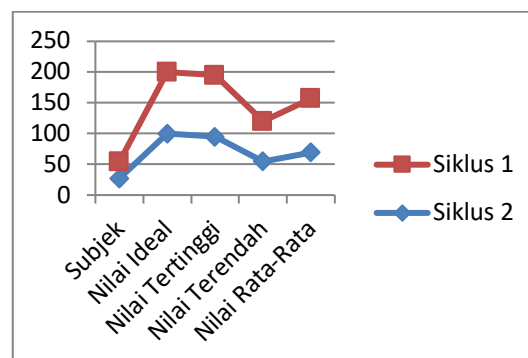
siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil Observasi Siklus II

Pembelajaran tindakan siklus II diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dari 27 murid kelas IV SD Inpres Jongaya Kota Makassar di observasi terkait indikator model based learning dan hasil belajar. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut: pada indikator model based learning: (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (Guru Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah "terlaksana" dan murid diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep "terlaksana"). (2) Mengorganisasikan peserta didik, (Guru

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar "terlaksana" dan murid belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep "terlaksana"). (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (Guru Membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan permasalahan "terlaksana" dan murid bersama dengan teman kelompok berdiskusi dalam mengerjakan permasalahan tersebut. "terlaksana"). (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, (Guru: Membimbing murid untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya "terlaksana" dan murid Murid mempresetasikan hasil kerjanya "terlaksana"). (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (Guru memberikan tanggapan dan penguatan terhadap hasil karya kelompok "terlaksana" dan murid Kelompok yang lain mendengarkan hasil Percobaan kelompok penyaji "terlaksana"). Indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kognitif atau pengetahuan: murid mengamati penjelasan guru "terlaksana", murid menerapkan model based learning yang diberikan oleh guru "tidak terlaksana",murid

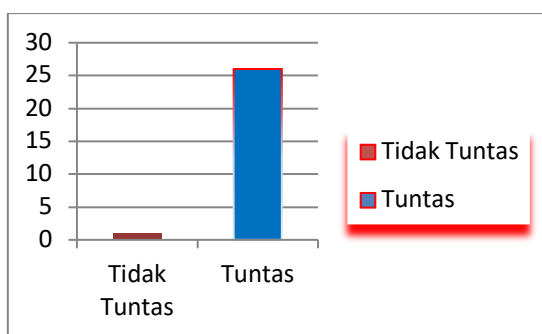
berkonsentrasi pada kegiatan belajar "terlaksana", murid memberikan jawaban kepada semua tugas yang diberikan oleh guru "terlaksana", murid terlibat dalam penarikan kesimpulan hasil pembelajaran "terlaksana", murid mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat "terlaksana", murid memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tepat sesuai dengan konsep yang ditanyakan "terlaksana". (2) Afektif atau sikap: murid menjaga kebersihan dan kerapian "terlaksana", murid bekerja sama antar anggota kelompok "terlaksana", murid menghargai pendapat teman "terlaksana" (3) Psikomotorik atau keterampilan: murid menggunakan bahasa baku "terlaksana", murid percaya diri berbicara di depan kelas "terlaksana" murid lancar dalam melaporkan hasil diskusi "terlaksana". Hasil analisis deskriptif kuantitatif pembelajaran PKN murid SD Inpres Jongaya kelas IV pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Olahan Data Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik garis di atas terlihat bahwa rata-rata nilai murid kelas IV SD Inpres Jongaya yang menggunakan model based learning berbantuan media wordwall adalah 69,4 pada siklus I sedangkan pada siklus II 87, 2. Pada pelaksanaan siklus I responden mencapai skor tertinggi 95 dan skor terendah yaitu 55. Pada pelaksanaan siklus II, responden mencapai skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 65. Setelah melaksanakan penelitian diperoleh data kuantitatif tentang hasil belajar PKN di Kelas IV SD inpres Jongaya pada akhir Siklus II, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar PKN setelah dilaksanakan setelah Siklus II. Terdapat analisis deskriptif kuantitatif hasil belajar PKN murid kelas IV SD Inpres Jongaya siklus II tidak ada murid atau 0 murid dalam kategori sangat rendah, 0% murid dalam kategori rendah, 1 atau 4%

murid dalam kategori sedang, 4 atau 15% murid dalam kategori tinggi, dan 22 atau 81% kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari 27 murid, ada 4% belum tuntas dan 96% sudah tuntas. Artinya ketuntasan belajar siklus II secara klasikal tercapai karena tingkat kelulusan lebih dari 75%. Adapun Bagan Pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Jika dianalisis hasil belajar murid pada Siklus II, persentase ketuntasan belajar setelah menerapkan model based learning berbantuan media wordwall pada siklus II. Setelah selesai proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, hasil belajar PKN kelas IV SD Inpres Jongaya mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dan siklus I hampir sama, namun kualitas pembelajaran berdasarkan model based learning berbantuan media wordwall pada siklus II

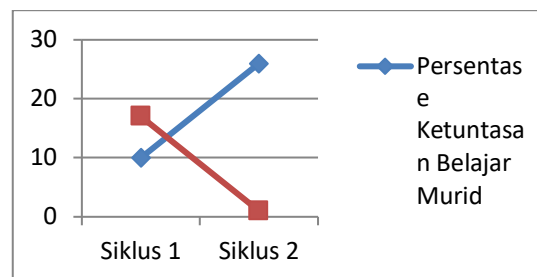
mengalami peningkatan yang tercermin dari pencapaian beberapa indikator yang ditentukan. Tercapainya indikator ini meliputi keaktifan, serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru mampu mengatasi dengan benar kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I. Pada siklus II, keaktifan murid pada saat mengikuti pembelajaran lebih terlihat, setelah diterapkan media wordwall dalam proses pembelajaran murid lebih fokus mendengarkan penjelasan guru dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Aktivitas, perhatian dan motivasi murid meningkat, karena guru menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik, misalnya dengan humor dan terkadang dengan menyebut nama murid. Kegiatan tersebut membuat murid merasa lebih diperhatikan, sehingga tidak merasa sungkan untuk aktif menjawab pertanyaan guru atau mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa murid kelas IV di SD Inpres Jongaya mengalami peningkatan untuk hasil belajarnya. Murid yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 26 murid (96%). Dengan demikian,

keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini dianggap tercapai jika dihubungkan dengan indikator kinerja sudah mencapai rata - rata 87,2 dengan kategori yang baik.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan menerapkan model based learning berbantuan media wordwall. Penelitian ini akan dikatakan berhasil jika hasil belajar murid meningkat dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Murid yang mencapai minimal 75 dari 100 poin ideal dan tuntas klasikal 80% dari dianggap tuntas. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal, sedangkan totalitas digunakan untuk menentukan kesinambungan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Nilai KKM murid kelas IV SD Inpres Jongaya adalah 75. Aktivitas murid yang dicapai dalam pelaksanaan Siklus I tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rendahnya hasil belajar murid dapat dilihat dari hasil evaluasi, karena hanya 10 dari 27 (37%) murid yang berhasil mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang dihasilkan dari pelaksanaan siklus I dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model based

learning berbantuan media wordwall belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu rata - rata yang perlu diperoleh murid di kelas tersebut adalah 80% dari murid yang mencapai KKM yaitu 75. Dengan demikian, data hasil penelitian siklus I dianggap tidak meningkat karena rata - rata yang dicapai hanya 69,4 dari 27 jumlah murid. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke Siklus II. Aktivitas murid dioptimalkan dalam pelaksanaan siklus II. Hasil belajar murid meningkat dari 37% menjadi 96% yang berhasil mencapai nilai KKM.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Diagram garis di atas merupakan data hasil belajar siklus I dan siklus II dengan menerapkan model based learning berbantuan media wordwall . Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas IV SD Inpres Jongaya dengan penerapan model based learning berbantuan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar murid hasil yang maksimal karena

indikator keberhasilan terpenuhi atau meningkat dengan rata-rata 87, 2 dari 27 murid.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SD Inpres Jongaya dapat disimpulkan bahwa penerapan model based learning berbantuan media wordwall dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata - rata murid pada siklus I sebesar 69,4%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran PKN dapat dicapai pada Siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar yaitu pada siklus 1 terdapat 10 murid yang presentase meningkat dari 37% menjadi 26 murid dengan presentase 96% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model based learning berbantuan media wordwall dalam kelas PKN dapat meningkatkan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

Akram Mei Hasman, Nadrah Nadrah, & Rahmatia Tahir. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Interaktif Digital Berbasis Chatbot Pada Siswa Kelas Iv 2 Upt Sd Negeri 8

Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 01–25. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.770>

Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>

Junaidi. (2002). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 3(14), 12.

Mulyadi, N., & Haura, N. (2019). “pengertian pendidikan.”

Nidaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02), 193–210.

Noviana, E., & Huda, M. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.

Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Tema Keluargaku

- Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2494>
- Prihatin, Y. (2019). Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Putri, A. E., & Suardi, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Keterampilan Proses pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(3), 247–261. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.3.2023.2817>
- Putri, S. K. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. In *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rodzikin, K., & Cahya, D. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10, 12–25.
- Suharsimi, S. (2017). Pengertian dan Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli. In *Www.Wawasan-Edukasi.Web.Id*.
- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2706–2717.